

Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Penilaian Tengah Semester Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota

Weni Widayanti¹, Bistari², Suparjan³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

weniwidayanti5@gmail.com¹, bistari@fkip.untan.ac.id², suparjan@untan.ac.id³

Absrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis soal pilihan ganda Penilaian Tengah Semester pada pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota berdasarkan segi validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh, reliabilitas. Penelitian ini merupakan metode kuantitatif deskriptif. Soal Penilaian Tengah Semester terdiri 2 tema yaitu tema 6 (20 butir) dan tema 7 (19 butir). Soal tersebut dianalisis berdasarkan validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh dan reliabilitas menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa soal berkualitas baik. (1) Validitas soal tema 6 sebanyak 19 butir (95%), tema 7 sebanyak 18 butir (94,74%) dikatakan valid. (2) Tingkat kesukaran pada tema 6 sebanyak 13 butir (68,42%) kategori mudah, dan 2 butir (10,53%) kategori sukar, tema 7 sebanyak 11 butir (61,11%) kategori mudah, sehingga termasuk soal yang belum berkualitas baik dari segi tingkat kesukaran. (3) Daya pembeda tema 6 sebanyak 10 butir (52,63%) kategori jelek dan 1 butir (5,26%) kategori baik, tema 7 sebanyak 6 butir (33,33%) kategori jelek dan 3 butir (16,67%) kategori baik sehingga soal termasuk soal yang berkualitas sedang dari segi daya pembeda. (4) Efektivitas Pengecoh tema 6 sebanyak 1 butir (5,26%) kategori sangat baik, 8 butir (42,11%) kategori baik, 6 butir (31,58%) kategori kurang baik, tema 7 sebanyak 4 butir (22,22%) kategori sangat baik, 4 butir (22,22%) kategori baik, 3 butir (16,67%) kategori kurang baik, sehingga soal termasuk soal yang berkualitas baik dari segi efektivitas pengecoh. (5) Reliabilitas soal tema 6 sebesar 0,9592, tema 7 sebesar 0,8950 sehingga soal termasuk soal yang berkualitas baik karena reliabilitas yang tinggi.

Kata Kunci: Analisis Butir Soal, Pilihan Ganda, Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Tugas seorang guru selain mengajar dan membimbing, adalah menilai hasil belajar peserta didiknya. Kegiatan menilai dalam proses pembelajaran disebut juga sebagai evaluasi pembelajaran. Evaluasi diperlukan guna melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang akan dijadikan dasar pengambilan keputusan akhir. "Evaluasi proses menentukan nilai suatu seperti tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, ataupun objek secara sistematis berlandaskan kriteria tertentu" (RatnaWulan & Rusdiana, 2015). Sehingga bisa dikatakan evaluasi hasil belajar merupakan suatu kegiatan terstruktur yang mencakup kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar peserta didik, yang mana hasilnya dipergunakan untuk pengambilan keputusan atau membuat kebijakan.

Evaluasi sering dilakukan setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 1 Ayat 1 menyatakan, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". berlandaskan ayat tersebut diketahui salah satu tugas guru yaitu melaksanakan evaluasi dan penilaian terhadap peserta didik. Evaluasi dilaksanakan guna memastikan hasil yang dicapai peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Melalui kegiatan evaluasi, guru bisa mengetahui keberfungsiaan komponen pembelajaran yang diberikan.

Kegiatan evaluasi biasanya dilaksanakan dengan memberikan instrument tes berupa pengerjaan soal yang buatan sendiri ataupun berasal dari beberapa buku. Hal ini dikarenakan instrumen tes dianggap lebih efektif dalam menafsirkan tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang diberikan. Menurut Mardapi (Riyani et al., 2017) "Tes adalah salah satu cara menaksir tingkat kemampuan manusia secara tidak langsung, melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan". Tes pada pembelajaran digunakan untuk mengetahui kemampuan seseorang dan diberikan oleh guru pada penilaian harian, penilaian tengah semester, maupun penilaian akhir semester. Pemberian tes di pertengahan semester dilakukan guna mengukur tingkat penguasaan materi yang dipelajari selama setengah semester.

Dalam penilaian tengah semester, biasanya bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif dan subjektif. Soal dalam penilaian tengah semester sebaiknya dapat mengukur penguasaan materi selama setengah semester dengan akurat. Sebab itu, guru harus melakukan analisis butir soal guna memahami kelayakan soal yang diberikan kepada peserta didik.

Menurut Daryanto (Anita et al., 2018) “Tujuan analisis butir soal untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan jelek”. Hasil analisis soal akan menentukan butir soal yang layak untuk ditempatkan pada bank soal, direvisi, serta dibuang. Jadi, guru harus mampu membuat soal yang baik dengan menganalisisnya terlebih dahulu sebelum dan setelah di teskan kepada peserta didik. Soal dapat dinyatakan baik jika mencakup karakteristik penilaian butir soal yakni validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan pengecoh. Soal dapat dinyatakan valid jika soal yang diberikan dapat mengukur tujuan yang ingin dicapai dari pemberian tes dengan tepat.

Soal juga harus bersifat *reliabel*, yang mana jika soal diujikan secara berulang di waktu yang berbeda tetap memperlihatkan ketetapan kesulitan soal. Analisis soal yang dilakukan dengan daya pembeda berguna untuk mengetahui kualitas soal berkriteria jelek, cukup, baik, atau sangat baik.

Dalam melakukan analisis soal ada dua pendekatan yang bisa dilakukan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Analisis soal pendekatan kualitatif dilakukan dengan menelaah soal-soal dan disesuaikan dengan kompetensi dasar, indikator pembelajaran hingga dilanjutkan dari segi aspek materi, konstruksi, dan bahasa sebelum diberikannya kepada peserta didik. Sedangkan analisis soal dengan pendekatan kuantitatif dilakukan setelah soal diberikan kepada peserta didik, lalu selanjutnya jawaban peserta didik dianalisis untuk menilai butir soal menggunakan *software computer* (agar lebih mudah dalam perhitungan).

Berdasarkan identifikasi awal dilokasi penelitian, diketahui bahwa pada tanggal 17 Desember 2020 di Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota kepada guru kelas V yaitu Ibu Yusi Irasandi, S.Pd. diperoleh bahwa soal Penilaian Tengah Semester di Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota biasanya berbentuk soal pilihan ganda beserta soal isian (essay). Soal tersebut dibuat oleh tim pembuat soal Penilaian Tengah Semester yang terdiri dari guru-guru kelas V SDN 39 Pontianak

Kota. Akan tetapi, guru belum sepenuhnya melakukan analisis butir soal dari hasil Penilaian Tengah Semester peserta didik. Guru hanya menganalisis soal berdasarkan tingkat kesukarannya saja. Sedangkan untuk menganalisis butir soal tidak hanya memerhatikan tingkat kesukaran soal saja, tetapi juga memerhatikan aspek lainnya seperti validitas, reliabilitas, daya pembeda, hingga keefektifan pengecoh. Keterbatasan dalam menggunakan bantuan *software computer* untuk menganalisis butir soal menjadi kesulitan guru untuk menganalisis butir soal secara menyeluruhan. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti melaksanakan penelitaian yang berjudul “Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Penilaian Tengah Semester Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif deskriptif. penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan mulai dari mengumpulkan data lalu menganalisisnya hingga menyampaikan data tersebut dalam bentuk gambar, tabel, grafik, atau yang lain dengan menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Fokus penelitian dalam menganalisis butir soal melalui *Microsoft Excel 2010* adalah untuk menjadi alat pengukur kemampuan guru kelas V dalam membuat soal untuk peserta didik. Metode yang dipakai ialah metode deskriptif. Pada penelitian kuantitatif deskriptif, peneliti selaku perencana penelitian, pelaksana penelitian, pengumpul data, penganalisis data dan pelaporan hasil penelitian. Data yang akan dikumpulkan berupa penilaian tengah semester peserta didik kelas VA, VB dan VC SDN 39 Pontianak Kota. Partisipan pada penelitian ini adalah analisis butir soal pilihan ganda penilaian tengah semester pada pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. Penelitian ini dilaksanakan pada semester kedua tahun ajaran 2020/2021.

Populasi penelitian berjumlah 100 peserta didik terdiri dari 34 peserta didik kelas VA, 33 peserta didik kelas VB dan 33 peserta didik kelas VC di SDN 39 Pontianak Kota Tahun ajaran 2020/2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu menentukan sampel secara acak tanpa mengutamakan level pada populasi tersebut. Adapun sampel yang digunakan yaitu soal Penilaian Tengah Semester dengan jumlah peserta didik dari kelas VA, VB dan VC yaitu 100 opeserta didik.

Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu dokumentasi. teknik dokumentasinya berupa perangkat soal penilaian tengah semester genap kelas V tahun ajaran 2020/2021 di SDN 39 Pontianak Kota yang berupa lembar soal Penilaian Tengah Semester, kisi-kisi soal, kunci jawaban. Jawaban seluruh peserta didik kelas VA, VB dan VC. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Dengan skor benar = 1 skor salah = 0 (dikotomi). Peneliti dalam menganalisis data dan untuk mencari tingkat validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2010.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penilaian tengah semester pada pembelajaran tematik kelas V SDN 39 pontianak kota terdiri dari 39 butir soal yang meliputi 2 tema yaitu tema 6 berjumlah 20 butir soal dan tema 7 berjumlah 19 butir soal, 100 lembar jawaban peserta didik, serta kunci jawaban soal. Hasil analisis butir soal ditinjau dari beberapa aspek berikut:

Validasi

Pengujian validitas dihitung menggunakan rumus korelasi point biserial melalui *Microsoft Excel* 2010. Hasil perhitungan ditafsirkan dengan membandingkan hasil perhitungan tabel harga kritik *r product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Subjek berjumlah 100 peserta didik dan variabel dikorelasikan sebanyak 2 buah maka df atau db adalah 98 (100-2) sehingga jika ditarik pada taraf signifikansi 5% maka akan mendapatkan harga r table sebesar 0,195. Jika r hitung atau r_{pb \geq harga kritik (r tabel) maka butir soal dikatakan valid. Berdasarkan hasil analisis, pada tema 6 sebanyak 19 butir soal atau 95% dikatakan valid dan sebanyak 1 butir soal atau 5% dikatakan tidak valid. Sedangkan pada tema 7 sebanyak 18 butir soal atau 94,74% dikatakan valid dan sebanyak 1 butir soal atau 5,26% dikatakan tidak valid. Distribusi soal berdasarkan validitasnya bisa dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Distribusi soal Tema 6 Kelas VA, VB, VC berdasarkan Indeks Validitas

No	Validitas	No Butir	Jumlah	Presentase
1.	$\geq 0,195$ Valid	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	19	95%
2.	$< 0,195$ Invalid	1	1	5%

Tabel 2. Distribusi soal Tema 7 Kelas VA, VB

No	Validitas	No Butir	Jumlah	Presentase
1.	$\geq 0,195$ Valid	1, 2, 3, 4, 7, 8, 11, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 25, 27, 29	18	94,74%
2.	$< 0,195$ Invalid	10	1	5,26%

Realibilitas

Hasil perhitungan reliabilitas soal Penilaian Tengah Semester pada pembelajaran tematik kelas V diinterpretasikan menggunakan patokan jika $r_{11} \geq 0,70$ maka dinyatakan mempunyai reliabilitas tinggi. Perhitungan menggunakan Microsoft Excel 2010, soal Penilaian Tengah Semester pada tema 6 memiliki reliabilitas 0,962237416 sedangkan soal pada tema 7 memiliki reliabilitas 0,895019386. Hasil analisis menunjukkan, soal mempunyai realibilitas yang tinggi karena $r_{11} \geq 0,70$.

Tingkat Kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran diinterpretasikan kedalam 3 kriteria yaitu: soal dengan $P 0,00 - 0,30$ tergolong sukar, soal dengan $P 0,31 - 0,70$ tergolong sedang dan soal dengan $P 0,71 - 1,00$ tergolong mudah. Dari perhitungan tingkat kesukaran butir soal menggunakan Microsoft Excel 2010, soal Penilaian Tengah Semester pada tema 6 memiliki 2 butir soal atau 10,53% yang tergolong sukar, 4 butir soal atau 21,05% tergolong sedang, dan 13 butir soal atau 68,42% tergolong mudah. Sedangkan soal pada tema 7 tidak memiliki butir soal yang tergolong sukar, memiliki 7 butir soal atau 38,89% tergolong sedang serta memiliki 11 butir soal atau 61,11% yang tergolong mudah. Berikut ini distribusi soal berdasarkan tingkat kesukarannya.

Tabel 3. Distribusi soal Tema 6 Kelas VA, VB, VC berdasarkan Tingkat Kesukaran

No	Tingkat Kesukaran	No Butir	Jumlah	Presentase
1.	Mudah	3, 5, 6, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	13	68,42%
2.	Sedang	2, 4, 8, 13	4	21,05%
3.	Sukar	7, 11	2	10,53%

Tabel 4. Distribusi soal Tema7 Kelas VA, VB, VC berdasarkan Tingkat Kesukaran

No	Tingkat Kesukaran	No Butir	Jumlah	Presentase
1.	Mudah	1, 3, 4, 7, 11, 13, 14, 16, 19, 21, 22	11	61,11%
2.	Sedang	2, 8, 15, 20, 25, 27, 29	7	38,89%
3.	Sukar		0	0%

Daya Pembeda

Data perhitungan daya pembeda ditafsirkan kedalam 4 kriteria yaitu: jika $D = 0,00 - 0,20$ maka soal dikatakan jelek, $D = 0,21 - 0,40$ soal dikatakan cukup, $D = 0,41 - 0,70$ maka soal dikatakan baik, $D = 0,71 - 1,00$ maka soal dikatakan baik sekali, dan $D =$ negatif soal dikatakan tidak baik.

Dari perhitungan menggunakan *Microsoft Excel 2010*, soal penilaian tengah semester pada tema 6 mempunyai daya pembeda jelek sebanyak 10 butir soal atau 52,63%, daya pembeda cukup sebanyak 8 butir soal atau 41,11%, daya pembeda baik sebanyak 1 butir soal atau 5,26%, serta tidak terdapat daya pembeda yang baik. Sedangkan soal pada tema 7, soal dengan daya pembeda jelek sebanyak 6 butir soal atau 33,33%, daya pembeda cukup sebanyak 9 butir soal atau 50%, daya pembeda baik sebanyak 3 butir soal atau 16,67%, serta tidak terdapat daya pembeda baik. Berikut ini distribusi soal lberdasarkan daya pembedanya.

Tabel 5. Distribusi soal Tema 6 Kelas VA, VB, VC berdasarkan DayaPembeda

No	Daya Pembeda	Nomor Butir	Jumlah	Presentase
1.	Jelek	3, 6, 7, 9, 12, 14, 15, 17, 18, 19	10	52,63%
2.	Cukup	2, 4, 5, 8, 10, 11, 16, 20	8	42,11%
3.	Baik	13	1	5,26%
4.	Baik Sekali		0	0%

Tabel 6. Distribusi soal Tema 7 Kelas VA, VB, VC berdasarkan DayaPembeda

No	Daya Pembeda	Nomor Butir	Jumlah	Presentase
1.	Jelek	1, 3, 7, 13, 16,21	6	33,33%
2.	Cukup	4, 8, 11, 14, 19, 22, 25, 27, 29	8	50%
3.	Baik	2, 15, 20	3	16,67%
4.	Baik Sekali		0	0%

Efektivitas Pengecoh

Pengecoh bisa tergolong baik jika dipilih $\geq 5\%$ oleh peserta didik. Perhitungan efektivitas pengecoh menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Penafsiran efektivitas pengecoh butir soal didasarkan pada kriteria menurut *Skala Likert* sebagai berikut. (1) Soal yang keempat jawaban pengecohnya berfungsi maka keefektivitas pengecoh berkategori sangat baik. (2) Soal yang ketiga jawaban pengecohnya berfungsi maka efektivitas pengecoh berkategori baik. (3) Soal yang kedua jawaban pengecohnya berfungsi maka efektivitas pengecoh berkategori cukup. (4) Soal yang satu jawaban pengecohnya berfungsi maka efektivitas berkategori kurang baik. (5) Soal yang tidak memiliki jawaban pengecoh maka efektivitas berkategori sangat tidak baik.

Dari perhitungan menggunakan *Microsoft Excel 2010*, soal penilaian tengah semester pada tema 6 soal dengan efektivitas pengecoh sangat baik berjumlah 1 butir soal atau 5,26%, efektivitas pengecoh baik berjumlah 8 butir soal atau 42,11%, efektivitas pengecoh cukup baik berjumlah 4 butir soal atau 21,05%, efektivitas pengecoh kurang baik berjumlah 6 butir soal atau 31,58%, dan tidak terdapat soal dengan efektivitas pengecoh tidak baik. Sedangkan soal pada tema 7 soal dengan efektivitas pengecoh sangat baik sebanyak 4 butir soal atau 22,22%, efektivitas pengecoh baik sebanyak 4 butir soal atau 22,22%, efektivitas pengecoh cukup baik sebanyak 7 butir soal atau 38,89%, efektivitas pengecoh kurang baik berjumlah 3 butir soal atau 16,67%, dan tidak ditemukan soal dengan efektivitas pengecoh tidak baik. Penjabaran distribusi efektivitas pengecoh bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi soal Tema 6 Kelas VA, VB, VC berdasarkan Efektivitas Pengecoh

No	Efektivitas Pengecoh	No Butir	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Baik (4)	8	1	5,26%
2.	Baik (3)	2, 4, 5, 7, 10, 11, 13, 18	8	42,11%
3.	Cukup Baik (2)	3, 6, 16, 20	4	21,05%
4.	Kurang Baik (1)	9, 12, 14, 15, 17 19	6	31,58%
5.	Tidak Baik (0)		0	0%

Tabel 8. Distribusi soal Tema 7 Kelas VA, VB, VC berdasarkan Efektivitas Pengecoh

No	Efektivitas Pengecoh	No Butir	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Baik (4)	2, 8, 15, 29	4	22,22%
2.	Baik (3)	4, 11, 20, 27	4	22,22%
3.	Cukup (2)	7, 13, 14, 19, 21, 22, 25	7	38,89%
4.	Kurang Baik (1)	1, 3, 16	3	16,67%
5.	Tidak Baik (0)		0	0%

Kualitas Soal

Kualitas soal bisa dilihat dari kriteria menurut *Skala Likert* berikut : (1) Apabila butir soal mencakup 4 kriteria dari segi validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh maka soal berkualitas sangat baik dan bisa ditempatkan di bank soal. (2) Apabila butir soal mencakup 3 kriteria dari segi validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh maka soal berkualitas baik tetapi belum bisa ditempatkan di bank soal. (3) Apabila butir soal mencakup 2 kriteria dari segi validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh maka soal berkualitas cukup dan harus direvisi kembali. (4) Apabila butir soal mencakup 1 kriteria dari segi validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh maka soal berkualitas tidak baik dan membutuhkan revisi terperinci atau sebaiknya dibuang. (5) Apabila tidak ada butir soal yang kriterianya terpenuhi dari segi validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh maka soal berkualitas sangat tidak baik dan membutuhkan revisi terperinci atau sebaiknya dibuang. (6) Secara keseluruhan tes harus reliabel dengan ketentuan yang ada.

Berdasarkan analisis soal pada tema 6 sebanyak 4 butir soal atau 20%

berkualitas sangat baik, 5 butir soal atau 25% berkualitas baik, 3 butir soal atau 15% berkualitas sedang, 7 butir soal atau 35% berkualitas tidak baik, dan sebanyak 1 butir soal atau 5% berkualitas sangat tidak baik. Sedangkan soal pada tema 7 mempunyai 6 butir soal atau 31,58% yang berkualitas sangat baik, mempunyai 6 butir soal atau 31,58% soal yang berkualitas baik, mempunyai 3 butir soal atau 15,79% yang berkualitas sedang, mempunyai 3 butir soal atau 15,79% yang berkualitas tidak baik, serta mempunyai 1 butir soal atau 5,26% yang berkualitas sangat tidak baik. Distribusi penjabaran butir soal berdasarkan kualitas butir soal bisa dilihat pada tabel 9 dan 10.

Tabel 9. Distribusi butir soal Tema 6 PTS berdasarkan Kualitas Butir Soal

No	Kualitas Butir Soal	No Butir	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Baik (4)	2, 4, 8, 13	4	20%
2.	Baik (3)	5, 10, 11, 16, 20	5	25%
3.	Sedang (2)	3, 6, 18	3	15%
4.	Tidak Baik (1)	7, 9, 12, 14, 15, 17, 19	7	35%
5.	Sangat Tidak Baik (0)		1	5%

Tabel 10. Distribusi butir soal Tema 7 PTS berdasarkan Kualitas Butir Soal

No	Kualitas Butir Soal	No Butir	Jumlah	Presentase
1.	Sangat Baik (4)	8, 15, 20, 25, 27, 29	6	31,58%
2.	Baik (3)	2, 4, 11, 14, 19, 22	6	31,58%
3.	Sedang (2)	7, 13, 21	3	15,79%
4.	Tidak Baik (1)	1, 3, 16	3	15,79%
5.	Sangat Tidak Baik (0)	10	1	5,26%

Pembahasan

Tingkat Validitas

Hasil dari penelitian menunjukkan validitas butir soal Penilaian Tengah Semester pada pembelajaran tematik kelas V SDN 39 Pontianak Kota menunjukkan soal tema 6 memiliki indeks validitas dengan kategori “valid” 95% (19 butir), kategori “invalid” 5% (1 butir). Sedangkan pada tema 7 indeks validitas dengan kategori “valid” 94,74% (18 butir), kategori “invalid” 5,26% (1 butir). Berdasarkan tabel 1 pada tema 6 butir nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 termasuk dalam kategori valid, artinya hasil perhitungan $ypbi > rtabel$, butir nomor 1 termasuk dalam kategori invalid, artinya hasil perhitungan $ypbi > rtabel$. Sedangkan berdasarkan tabel 2 pada tema 7 butir nomor 1, 2, 3, 4, 7, 8, 11, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 25, 27, 29 dalam kategori valid, artinya hasil perhitungan $ypbi > rtabel$, butir nomor 10 termasuk dalam kategori invalid artinya hasil perhitungan $ypbi > rtabel$.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan butir soal Penilaian Tengah Semester pada pembelajaran tematik kelas V SDN 39 Pontianak Kota tema 6 dan 7 memiliki soal berkualitas baik dari segi validitasnya, perihal ini dikarenakan 19 dari 20 soal pada tema 6 dinyatakan valid dan 18 dari 19 soal pada tema 7 dinyatakan valid. Jadi, dapat dikatakan butir soal Penelitian Tengah Semester pada pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sudijono, 2010, h.128). Hal ini sejalan dengan pendapat Bambang Subali (2010, h.107), yaitu “alat ukur dinyatakan valid, jika mampu menyampaikan informasi empirik sesuai dengan yang diukur dengan tepat.

Realibitas

Hasil penelitian memperlihatkan reliabilitas butir soal Penilaian Tengah Semester pada pembelajaran tematik kelas V SDN 39 Pontianak Kota soal pada tema 6 memiliki indeks reliabilitas yang tinggi atau reliabel yakni sebesar 0,959267547. Setelah butir soal. yang invalid di buang selanjutnya menganalisis kembali hasil indeks reliabilitasnya yakni sebesar 0,867390953. Sedangkan soal pada tema 7 memiliki indeks reliabilitas yang tinggi atau reliabel yaitu sebanyak 0,8950119386. Setelah butir soal yang invalid di buang kemudian di analisis kembali hasil indeks reliabilitasnya sebesar 0,895610913. Artinya nilai indeks pada tema 6 menurun 0,09,

dan nilai indeks pada tema 7 naik 0,0005989744 hal ini menunjukkan bahwa soal tersebut dapat mengukur secara konsisten inilah yang disebut reliabel. Pada prinsipnya reliabilitas ialah untuk memperlihatkan kemampuan pengukuran yang hasilnya relatif tidak berubah jika dilaksanakan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. (Mardapi, 2008, h.58).

Tingkat Kesukaran

Dari hasil penelitian diperoleh informasi yaitu soal pada tema 6 dengan kategori “mudah” sebesar 68,42% (13 butir), kategori “sedang” sebesar 21,05% (4 butir), kategori “sukar” 10,53% (2 butir). Sedang soal pada tema 7 dengan kategori “mudah” sebesar 61,11% (11 butir), kategori “sedang” sebesar 38,89% (7 butir). Berdasarkan tabel 3 pada tema 6, butir nomor 3, 5, 6, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 berkategori mudah yang berarti hampir semua peserta didik bisa menjawab dengan benar. butir nomor 2, 4, 8, 13 memperlihatkan tingkat kesukaran sedang, yang berarti tidak semua bisa menjawab soal dengan benar. Butir nomor 7, 11 berkategori sukar yang berarti hanya beberapa peserta didik yang menjawab dengan benar. Sedangkan dari tabel 4 pada tema 7, butir soal nomor 1, 3, 4, 7, 11, 13, 14, 16, 19, 21, 22 berkategori mudah, artinya hampir semua peserta didik bisa menjawab dengan benar. Butir soal nomor 2, 8, 15, 20, 25, 27, 29 mempunyai tingkat kesukaranl sedang, yang berarti tidak semua bisa menjawab soal dengan benar. Hal ini memperlihatkan secara keseluruhan soal Penilaian Tengah Semester pada pembelajaran tematik kelas V tema 6 dan 7 memiliki tingkat kesukaran mudah. Sebaiknya untuk membuat soal Penilaian Tengah Semester gunakan soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang.

Berdasarkan data diatas, maka soal dengan tingkat kesukaran mudah dan sukar perlu diteliti dan direvisi kembali secara terperinci ataupun dibuang jika soal dinyatakan tidak baik. Sedangkan untuk butir soal dengan indeks tingkat kesukaran sedang bisa disimpan di bank soal dan bisa dijadikan soal tes selanjutnya (Sudijono, 2012, h.376-378). Hal ini sependapat dengan Arikunto (2016, h.222) yang menyatakan soal yang baik merupakan soal yang tidak sangat mudah dan tidak sangat sukar karena soal yang sangat mudah tidak bisa membangkitkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan soal yang ada. Sedangkan soal yang sangat sukar mematahkan semangat peserta didik untuk mencoba kembali karena karena menganggap dirinya tidak mampu.

Daya Pembeda

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa daya pembeda soal Penilaian Tengah Semester tema 6 dengan kategori “jelek” sebesar 52,63% (10 butir), kategori “cukup” sebesar 42,11% (8 butir), kategori “baik” sebesar 5,26% (1 butir), kategori “baik sekali” sebesar 0% (0 butir). Sedangkan daya pembeda yang diperoleh soal pada tema 7 dengan kategori “jelek” sebesar 33,33% (6 butir), kategori “cukup” sebesar 50% (8 butir), kategori “baik” sebesar 16,67% (3 butir), kategori “baik sekali” sebesar 0% (0 butir).

Dari tabel 5 pada tema 6, butir nomor 3, 6, 7, 9, 12, 14, 15, 17, 18, 19 termasuk dalam kategori jelek, berarti butir soal tersebut tidak bisa membedakan peserta didik yang pandai dan kurang pandai, butir nomor 2, 4, 5, 8, 10, 11, 16, 20 termasuk dalam kategori cukup, berarti butir soal tersebut hampir bisa membedakan kemampuan peserta didik yang pandai dan kurang pandai, butir nomor 13 termasuk dalam kategori baik, berarti butir soal tersebut sedikit bisa membedakan peserta didik yang pandai dan kurang pandai. Sedangkan berdasarkan tabel 6 pada tema 7, butir nomor 1, 3, 7, 13, 16, 21 berkategori jelek, artinya dari soal tersebut tidak bisa membedakan peserta didik yang pandai dan kurang pandai, butir nomor 4, 8, 11, 14, 19, 22, 25, 27, 29 berkategori cukup, artinya dari butir soal tersebut hampir bisa membedakan kemampuan peserta didik yang pandai dan kurang pandai, butir nomor 2, 15, 20 termasuk dalam kategori baik, artinya dari butir soal tersebut dapat sedikit membedakan peserta didik yang pandai dan kurang pandai.

Menurut Arikunto (2012, h.226), pembeda soal adalah daya soal dalam menyeleksi tingkat kemampuan peserta didik (pandai kurang pandai). Analisis daya pembeda dilakukan guna memahami kemahiran soal dalam membedakan tingkat kemampuan peserta didik yang tergolong tinggi dan rendah dari segi akademik. Analisis daya pembeda didapat dari perhitungan indeks diskriminasi soal tes. Dari hasil analisis maka soal dengan daya pembeda jelek ada dua kemungkinan ditelusuri untuk kemudian diperbaiki atau dibuang. Namun untuk indeks daya pembeda yang negatif maka harus dibuang. Sedangkan untuk kategori cukup, baik dan baik sekali dilibatkan dalam bank soal dan bisa dipakai kembali untuk tes mendatang.

Efektivitas Pengecoh

Hasil penelitian memperlihatkan efektivitas pengecoh Penilaian Tengah Semester pada soal di tema 6 dengan kategori “sangat baik” sebesar 5,26% (1 butir), kategori “baik” sebesar 42,11% (8 butir), kategori “cukup baik” sebesar 21,05% (4 butir), kategori “kurang baik” sebesar 31,58% (6 butir), kategori “tidak baik” sebesar 0% (0 butir). Sedangkan efektivitas pengecoh yang diperoleh soal pada tema 7 dengan kategori “sangat baik” sebesar 22,22% (4 butir), kategori “baik” sebesar 22,22% (4 butir), kategori “cukup baik” sebesar 38,89% (7 butir), kategori “kurang baik” sebesar 16,67% (3 butir), kategori “tidak baik” sebesar 0% (0 butir). Berdasarkan tabel 7 pada tema 6, butir nomor 8 berkategori sangat baik, artinya keempat option berfungsi sangat baik dengan persentase setiap option $\geq 5\%$. Butir nomor 2, 4, 5, 7, 10, 11, 13, 18 termasuk dalam kategori baik, artinya ke 3 option berfungsi baik dengan persentase setiap option $\geq 5\%$, butir nomor 3, 6, 16, 20 berkategori cukup baik, artinya ke 2 option berfungsi cukup baik dengan persentase setiap option $\geq 5\%$, butir nomor 9, 12, 14, 15, 17, 19 berkategori kategori kurang baik artinya 1 option berfungsi kurang baik dengan persentase setiap option $\geq 5\%$. Sedangkan berdasarkan tabel 8 pada tema 7, butir nomor 2, 8, 15, 29 berkategori sangat baik, artinya keempat option berfungsi sangat baik dengan persentase setiap option $\geq 5\%$. Butir nomor 4, 11, 20, 27 berkategori baik, artinya ke 3 option berfungsi baik dengan persentase setiap option $\geq 5\%$, butir nomor 7, 13, 14, 19, 21, 22, 25 berkategori cukup baik, artinya ke 2 option berfungsi cukup baik dengan persentase setiap option $\geq 5\%$, butir nomor 1, 3, 16 termasuk dalam kategori kurang baik artinya 1 option berfungsi kurang baik dengan persentase setiap option $\geq 5\%$. Efektivitas pengecoh soal tes adalah kemampuan soal dalam mengecoh peserta didik menjawab soal tes yang diberikan. hal ini berdasarkan pendapat Sudijono (2012, h.411), bahwa pengecoh dinyatakan baik jika pengecoh tersebut dipilih sekurang-kurangnya 5% dari sejumlah pesertates.

Kualitas Butir soal

Memahami kualitas butir soal bisa dilihat dari hasil analisis validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh butir soal. Kualitas butir soal terbagi menjadi 5 ketegori yaitu sangat baik, baik, sedang, tidak baik, dan sangat tidak baik menurut *Skala Likert*.

Hasil analisis soal pada tema 6 sebanyak 4 butir soal atau 20% soal berkualitas sangat baik, 5 butir soal atau 25% soal berkualitas baik, 3 butir soal atau 15% soal berkualitas sedang, 7 butir soal atau 35% soal berkualitas tidak baik, dan 1 butir soal atau 5% soal berkualitas sangat tidak baik. Sedangkan hasil analisis soal pada tema 7 sebanyak 6 butir soal atau 31,58% soal berkualitas sangat baik, 6 butir soal atau 31,58% soal berkualitas baik, 3 butir soal atau 15,79% soal berkualitas sedang, 3 butir soal atau 15,79% soal berkualitas tidak baik, dan 1 butir soal atau 5,26% soal berkualitas sangat tidak baik. Butir soal dengan kualitas sangat baik harus berada di bank soal dengan menjaga kerahasiaan soal tersebut sehingga bisa dimanfaatkan kembali pada saat ujian mendatang. Butir soal dengan kualitas baik dan sedang belum bisa bergabung dengan bank soal, karena harus direvisi kembali sesuai dengan indikatornya. Serta butir soal dengan kualitas tidak baik dan sangat tidak baik lebih bagus dihapus karena memerlukan revisi yang lebih terperinci.

Data analisis soal pada tema 6 memperlihatkan sebanyak 8 butir soal membutuhkan revisi dan 8 butir soal dihapuskan. Sedangkan hasil analisis soal pada tema 7 memperlihatkan sebanyak 9 butir soal membutuhkan revisi dan 4 butir soal lebih baik dihapus. Penyebab kegagalan butir soal bisa dilihat kembali berdasarkan aspek validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh tiap butir soal. Penjabaran penyebab kegagalan butir soal bisa dilihat pada tabel 8 dan 9.

Tabel 8. Penyebab kegagalan butir soal tema 6

No	Penyebab Kegagalan	Butir Soal	Jumlah	Presentase
1.	Validitas (Invalid)	1	1	5%
2.	Tingkat Kesukaran (Mudah dan Sukar)	3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	15	78,95%
3.	Daya Pembeda (Jelek dan Negatif)	3, 6, 7, 9, 12, 14, 15, 17, 18, 19	10	52,63%
4.	Efektivitas Pengecoh (Kurang Baik dan Tidak Baik)	9, 12, 14, 15, 17, 19	6	31,58%

Tabel 9. Penyebab kegagalan butir soal tema 7

No	Penyebab Kegagalan	Butir Soal	Jumlah	Presentase
1.	Validitas (Invalid)	10	1	5,26%
2.	Tingkat Kesukaran (Mudah dan Sukar)	1, 3, 4, 7, 11, 13, 14, 16, 19, 21, 22	11	61,11%
3.	Daya Pembeda (Jelek dan Negatif)	1, 3, 7, 13, 16, 21	6	33,33%
4.	Efektivitas Pengecoh (Kurang Baik dan Tidak Baik)	1, 3, 16	3	16,67%

Pemicu ketidak berhasilan butir soal pertama yaitu pada tingkat kesukaran. Tingkat kesukaran, soal pilihan ganda Penilaian Tengah Semester tergolong mudah untuk itu belum bisa menaksir kemampuan peserta test. Pemicu ketidak berhasilan butir soal kedua yaitu daya pembeda. Perihal tersebut menampakkan soal yang dipakai belum bisa menyeleksi antara kelompok atas dengan bawah. Pemicu ketidak berhasilan butir soal ketiga yaitu efektivitas pengecoh. Dari segi efektivitas pengecoh, soal pilihan ganda Penilaian Tengah Semester yang diberikan pengecoh yang ditampilkan kurang baik. Pengecoh yang tidak baik lebih bagus dihilangkan. Serta pemicu ketidak berhasilan butir soal keempat adalah validitas soal. Perihal ini memperlihatkan validitas butir soal belum mendukung skor total tes.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil analisis soal pilihan ganda Penilaian Tengah Semester yang sudah menunjukkan soal berkualitas baik maka bisa disimpulkan bahwa : (1) Soal penilaian tengah semester berkualitas baik dari segi validitasnya, dibuktikan dari hasil validasi yakni butir soal pada tema 6 dan 7 memiliki indeks validitas yang valid 95% (19 butir) dan 94,74% (18 butir), sehingga. (2) Soal penilaian tengah semester berkualitas baik dilihat dari reliabilitasnya, ini disebabkan soal pada tema 6 dan 7 memiliki reliabilitas yang tinggi dibuktikan dari realibitasnya yakni soal pada tema 6 memperoleh reliabilitas sebesar 0,959267547 dan soal pada tema 7 memperoleh reliabilitas sebesar 0,8950119386. (3) Soal penilaian tengah semester belum berkualitas baik dilihat dari tingkat kesukaran. Ini disebabkan tingkat kesukaran soal pada tema 6 dengan kategori “mudah” 68,42% (13 butir), kategori “sedang” 21,05% (4 butir), kategori “sukar” 10,53% (2 butir). Soal tema 7 dengan kategori “mudah” 61,11% (11 butir), kategori “sedang” 38,89% (7 butir) sehingga soal tergolong mudah. (4) Daya pembeda yang diperoleh soal pada tema 6 dengan kategori “jelek”

52,63% (10 butir), kategori “cukup” 42,11% (8 butir), kategori “baik” 5,26% (1 butir). Soal pada tema 7 dengan kategori “jelek” 33,33% (6 butir), kategori “cukup” 50% (8 butir), kategori “baik” 16,67% (3 butir). Jadi, soal tergolong dalam kategori cukup sehingga tergolong soal berkualitas sedang dari segi daya pembeda. (5) Soal penilaian tngan semester berkualitas baik dari segi efektivitas pengecoh. Hali ini dikarenakan efektivitas pengecoh pada tema 6 dengan kategori “sangat baik” 5,26% (1 butir), kategori “baik” 42,11% (8 butir), kategori “cukup baik” 21,05% (4 butir), kaegori “kurang baik” 31,58% (6 butir). Tema 7 dengan kategori “sangat baik” 22,22% (4 butir), kategori “baik” 22,22% (4 butir), kategori “cukup baik” 38,89% (7 butir), kategori “kurang baik” 16,67% (3 butir). Sehingga soal tergolong baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2012). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamdani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Prastowo. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group. Purwanto. (2017). *Prinsip Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahayu, dkk (2015). *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X MIA SMA Negeri 1 Sungai Raya Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal Bioeducation. Vol. 3 No, 2. Pontianak.
- Ratnawulan, E & Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Ceria.